

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang tersebar di seluruh dunia. Dalam Islam, semua aspek kehidupan diatur baik dalam hal ibadah, bermasyarakat maupun akhlak yang mulia. Oleh karena itu, agama sangat berperan dalam membentuk akhlak karena membimbing anak ke arah sifat terpuji yang tidak hanya dengan memberi tahu mereka tentang hal-hal tetapi juga dengan membiasakan mereka untuk melakukan sesuatu dengan maksimal sehingga mereka diharapkan dapat tumbuh dengan akhlak yang mulia dan terhindar dari sifat yang tercela.

Akhhlakul karimah adalah sifat atau tindakan yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang menghasilkan perbuatan tanpa berpikir atau mempertimbangkan. Kemudian disebut sebagai perbuatan yang tertanam kepada manusia, yaitu kebiasaan melakukan hal-hal baik tanpa dipaksa. Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah kondisi jiwa yang memicu tindakan spontan tanpa melalui proses refleksi terlebih dahulu. Jadi, sifat atau tindakan siswa membantu kepribadian mereka dalam bertindak di lingkungan masyarakat dan sekolah.

Pendidikan akhlak dalam islam menekankan pentingnya menanamkan prinsip-prinsip dasar akhlak dan sikap yang baik pada anak sejak usia mereka dapat membedakan yang baik dan yang buruk serta mulai bisa menggunakan akalnya

sehingga ia menjadi seorang mukalaf kemudian ia menjadi seorang pemuda yang siap mengarungi lautan kehidupan.

Ilmu akhlak berperan penting dalam membimbing berbagai aspek kehidupan manusia. Dengan menggabungkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern dengan akhlak yang baik, maka keduanya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Di sisi lain, tanpa akhlak yang baik, ilmu pengetahuan, teknologi, kekuasaan, dan harta akan membawa dampak yang negative.

Masalah yang sangat besar disebabkan oleh beberapa kegagalan perkembangan moral. Konsep etika dan akhlak Islam tidak dapat dibandingkan. Etika hanya berarti berperilaku sopan dengan orang lain dan dengan diri sendiri. Moralitas memiliki definisi yang luas dan mencakup banyak hal. Banyak generasi muda saat ini terlibat dalam penyalahgunaan zat-zat terlarang, mengkonsumsi alcohol, kekerasan di sekolah, dan berbagai jenis kejahatan lainnya. Seringkali anak-anak tidak memiliki waktu untuk kegiatan yang bermanfaat dan lebih memilih terlibat dalam hal-hal negative dan bahkan melanggar hukum. Karena anak-anak adalah aset penting bagi masa depan keluarga dan negara. Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang memerlukan perhatian khusus.

Rasulullah selalu mengajarkan tentang keesaan Allah dan akhlak yang mulia, dengan berpedoman pada Al Qur'an dan As Sunnah serta mengembangkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ أُلْءَ اخْرَ وَدَكْر

الله كثیراً

“Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Masalah dengan pengamalan akhlak di mana guru harus membentuk karakter siswa di sekolah baik dalam pembelajaran maupun kepribadian siswa. Namun, pelaksanaan akhlak siswa kepada guru masih belum mencapai standar yang sesuai dengan pendidikan agama Islam. Hal tersebut dapat dibuktikan penulis pada 12 Januari 2025 di MTs Tahfidzul Qur'an Al Fatah. Penulis menemukan masih adanya siswa yang berkata kotor, melanggar aturan, mengejek teman, dan kurangnya rasa tanggung jawab dalam pelajaran.

Untuk mencetak siswa yang cerdas dan berakhhlak mulia bukanlah hal yang mudah, itu membutuhkan perjuangan yang panjang dan tulus dengan dilandasi oleh profesionalisme yang tinggi. Selain itu, antara peluang dan tantangan bagi guru dalam membentuk akhlak peserta didik juga ikut menyertai dalam proses pengamalan akhlak peserta didik tersebut.

Dengan Pendidikan Agama Islam, guru dapat lebih leluasa menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa. Ini karena materi pelajaran mengandung nilai-nilai positif yang mendorong akhlak anak yang lebih baik, sehingga menjadi filter bagi

nilai-nilai dari budaya yang lain yang tidak sesuai dengan ajaran islam dan mencegah kenakalan remaja. Namun yang penulis dapat ketika observasi awal yaitu, masih kurangnya guru dalam mengingatkan akhlak, dan kurangnya tindakan tegas terkait pelanggaran adab siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut untuk mengajar, tetapi juga harus menjadi teladan dan membentuk karakter siswa. Dengan Pendidikan Agama Islam, memudahkan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak-anak, karena materi pelajaran sehari-hari mengandung nilai-nilai yang mendorong perilaku baik.

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk peradaban dan karakter manusia, karena melalui Pendidikan manusia dibekali kemampuan untuk memahami lingkungan sekitar dan menciptakan karya yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. Dengan demikian, Agama Islam memberikan penekanan besar pada Pendidikan dan mendorong umatnya untuk terus belajar dan mengembangkan diri sepanjang hayat (Indah Purnama, 2021). Demikian hal yang melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan peran guru dalam meningkatkan pengamalan akhlakul karimah siswa MTs Tahfizhul Qur'an Al Fatah Ngaglik, Sambi, Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Masih ditemukan peserta didik yang kurang mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah, seperti berkata kasar, mengejek teman, melanggar aturan, dan kurang memiliki tanggung jawab dalam belajar.
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing, menanamkan, dan mencontohkan akhlakul karimah belum terlaksana secara optimal.
3. Terdapat faktor internal siswa, seperti latar belakang keluarga, motivasi belajar, serta pengaruh pergaulan dan teknologi, yang menjadi penghambat pembinaan akhlakul karimah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah berikut akan diteliti untuk meningkatkan efisiensi, efisiensi, fokus, dan kemampuan peneliti untuk mengkaji lebih dalam diantaranya:

1. Penelitian difokuskan pada peran guru Akhlak dalam membimbing dan meningkatkan pengamalan akhlakul karimah siswa di MTs Tahfizhul Qur'an Al Fatah Ngaglik, Sambi, Boyolali.
2. Aspek akhlakul karimah yang diteliti dibatasi pada perilaku siswa dalam kehidupan sekolah, khususnya akhlak kepada guru, akhlak kepada teman, serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas 7A, 8A, dan 9A, serta guru Akhlak yang bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak di MTs Tahfizhul Qur'an Al Fatah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan, masalah peneliti dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan akhlakul karimah siswa MTs Tahfizhul Qur'an Al Fatah Ngaglik, Sambi, Boyolali?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pengamalan akhlak siswa MTs Tahfizul Qur'an Al Fatah Ngaglik, Sambi, Boyolali?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam peningkatan pengamalan akhlak siswa MTs Tahfizul Qur'an Al Fatah Ngaglik, Sambi, Boyolali?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks dan permasalahan yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan akhlakul karimah siswa MTs Tahfizhul Qur'an Al Fatah Ngaglik, Sambi, Boyolali.

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pengamalan akhlak MTs Tahfizhul Qur'an Al Fatah Ngaglik, Sambi, Boyolali.
3. Mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam peningkatan pengamalan akhlak siswa MTs Tahfizul Qur'an Al Fatah Ngaglik, Sambi, Boyolali.

F. Manfaat Penelitian

Dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil studi ini diharapkan bisa menambah kepustakaan tentang pentingnya peran orang tua dan guru dalam meningkatkan pengamalan akhlaqul karimah siswa.
 - b. Memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama bagi calon guru dan calon orang tua.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan untuk mengajar siswa dengan akhlak yang lebih utama daripada hanya memberikan pelajaran secara umum.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini akan membentuk kesadaran guru bahwa mengajar harus dilakukan dengan niat yang baik untuk membina siswa yang berakhlaqul karimah atau berbudi pekerti luhur dengan mengharapkan ridho Allah.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar terbentuknya sebuah kesadaran dalam diri seorang siswa untuk membentuk dirinya dengan ilmu agama, contoh akhlaqul karimah dalam keluarga dan muamalah dengan orang lain.